

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang pertunjukan celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy dengan fokus masalah mengenai bagaimana struktur pertunjukan celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy, bagaimana komposisi musik celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy dan fungsi musik celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pertunjukan celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga bagian dalam penyajian pertunjukan tersebut yaitu sajian pembuka, inti dan sajian penutup.

Pada bagian pembuka terdapat kebiasaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu pembakaran kemenyan yang diyakini untuk kelancaran berlangsungnya acara dan sebagai bentuk penghormatan kepada tuhan dan leluhur, kemudian dibagian awal pertunjukan dipandu oleh pembawa acara yang menjelaskan terlebih dahulu mengenai pertunjukan tersebut, sebagai suatu pengenalan serta pengetahuan untuk siapapun yang menyaksikan. Dilanjutkan pada sajian inti yang menampilkan suguhan lagu-lagu tradisional yang diiringi dengan musik celempongan, dan pada bagian ini penonton dapat ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan ataupun meminta lagu yang akan disajikan, namun pada penelitian ini peneliti hanya membahas satu sajian lagu yaitu kembang gadung yang dapat dikatakan sebagai lagu wajib yang tidak boleh dilewatkan dan pada bagian akhir pada pertunjukan celempongan tersebut biasanya ditutup oleh pembawa acara diiringi dengan instrument musik sebagai tanda berakhirnya pertunjukan.

Komposisi musik yang dimainkan oleh celempongan pada lagu kembang gadung menggunakan tangga nada pentatonik yaitu salendro. Terdapat beberapa pengolahan ritme atau irama yang secara garis besar terdapat repetisi atau pengulangan-pengulangan motif yang sama serta teknik *sequence by rhythm*

dimana motif yang digunakan terdapat pengulangan pada tingkat nada yang lebih tinggi atau rendah dengan pola ritme yang sama.

Musik celepungan yang ada dikampung adat Banceuy memiliki keunikan tersendiri karena disajikan dengan instrument tradisional yang seluruhnya berbahan dasar bambu, selain itu terdapat keunggulan pada pertunjukan celepungan tersebut terutama dari kekreatifan dalam pemanfaatan bambu hingga menghasilkan sebuah suguhan musik yang merdu dengan pengolahan bunyi yang apik serta kemahiran dan kepiawayan para penabuhnya dalam memainkan instrument tersebut membuat perpaduan bunyi yang dihasilkanpun terdengar sangat mengalun dan syahdu walaupun hanya menggunakan pola ritmik dan pola melodi yang sederhana, kemudian dalam masyarakat setempat terdapat makna yang terkandung yaitu bambu adalah bahan serbaguna maka diharapkan kita sebagai manusia dapat berguna dalam kehidupan.

Pertunjukan musik celepungan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy juga memiliki berbagai manfaat baik untuk pertunjukan tersebut maupun masyarakat sekitar, fungsi tersebut antara lain sebagai pengiring acara adat atau sebuah ritual adalah suatu bentuk kepercayaan kepada suatu yang berhubungan dengan kekuatan ghaib, sebagai sarana hiburan, sebagai media ekspresi diri, sebagai suatu bentuk hubungan sosial, sarana ekonomi dan sebagai bentuk kesinambungan budaya.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan penulisan mengenai pertunjukan musik celepungan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy. Namun mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti hendak memberikan saran, diantaranya:

1. Agar musik celepungan tidak mengalami kepunahan maka perlu dibuatkan penotasian yang tertulis atau pendokumentasian yang lebih disempurnakan agar dapat di pelajari dimasa mendatang sehingga musik celepungan akan tetap terjaga keberadannya.

2. Untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas bidang yang sejenis semoga dapat mengangkat masalah-masalah yang belum dibahas guna lebih memperkaya literatur tentang musik celepungan.
3. Mengingat musik celepungan merupakan alat musik tradisional yang keberadaanya sudah agak jarang jumpai, maka hendaknya di kontribusikan dalam pembelajaran musik di lingkungan sekolah, agar terciptanya rasa kepedulian bagi kalangan muda pada alat musik tradisional.